

## METODE PENGENALAN ALLAH MELALUI ALAM SEKITAR KEPADA ANAK-ANAK DI DUSUN SAKATETANG-PUTUSSIBAU

Faano Waruwu<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar [SETIA] Jakarta  
[nofanwr98@gmail.com](mailto:nofanwr98@gmail.com)

### Abstract

Diterima:  
10-03-2021

Direview:  
29-03-2021  
11-03-2021

Direvisi:  
09-04-2021  
18-04-2021

Diterbitkan:  
30-04-2021

Keywords:  
God, tradition,  
nature, children

Kata Kunci:  
Allah, tradisi, alam,  
anak-anak

The method of knowing God through the natural surroundings to children is an important activity in regrowing children's faith and trust in God. In general, the faith life of the people of Sakatetang Hamlet, both Catholics and Protestants, is very sad because they almost forget God and fully believe in the traditions passed down by their ancestors. The rituals and worship of idols were still held tight. Religion is only a symbol of belief but in everyday life it still fully adheres to tradition. Thus the method of knowing God through the natural surroundings to children in Sakatetang Hamlet aims, among other things: to regenerate children's love for God and all of His creation, to make them aware that worshiping idols and performing rituals is an abomination to God, and realize that the source of everything in the world comes from God. One of the reasons why the region does not know and believe in God is due to the rise of foreign understandings about God and traditions. They believe that performing the rituals will gain salvation. As a result, they are enslaved by traditions and rituals that are considered to promise protection and good fortune. With this method of knowing Allah, it can awaken, awaken and return children's faith to the right path, namely only believing in God, the Source of life.

### Abstrak

Metode pengenalan Allah melalui alam sekitar kepada anak-anak merupakan sebuah kegiatan penting dalam menumbuhkan kembali iman serta kepercayaan anak kepada Allah. Secara umum, kehidupan iman masyarakat Dusun Sakatetang baik yang Agama Katholik maupun yang beragama Kristen Protestan sangat miris dimana hampir saja melupakan Tuhan dan percaya penuh kepada tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Ritual-ritual dan penyembahan kepada berhala masih saja dipegang erat. Agama hanyalah simbol kepercayaan tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka masih berpegang penuh pada tradisi. Dengan demikian metode pengenalan Allah melalui alam sekitar kepada anak-anak di Dusun Sakatetang bertujuan antara lain: untuk menumbuhkan kembali kecintaan anak-anak kepada Tuhan dan segala ciptaan-Nya, untuk menyadarkan bahwa penyembahan kepada berhala dan melakukan ritual-ritual adalah kekejian bagi Tuhan, serta menyadarkan bahwa sumber dari segala sesuatu yang ada di dunia berasal dari Tuhan. Salah satu penyebab mengapa daerah tersebut tidak mengenal dan percaya kepada Tuhan adalah karena maraknya pemahaman-pemahaman asing tentang Tuhan dan tradisi. Mereka percaya bahwa dengan melaksanakan ritual-ritual akan memperoleh keselamatan. Akibatnya mereka diperbudak

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar [SETIA] Jakarta

oleh tradisi dan ritual yang dianggap menjanjikan perlindungan dan rezeki. Dengan metode pengenalan Allah melalui alam sekitar tersebut dapat menyadarkan, membangkitkan dan mengembalikan iman anak-anak ke jalan yang benar yaitu hanya percaya kepada Tuhan Sumber kehidupan.

## PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia dengan rencana dan tujuan yang mulia. Salah satunya yakni melayani-Nya dan beribadah kepada-Nya. Selain itu, Ia juga menuntut manusia menyediakan waktu maupun tenaga untuk melayani Tuhan. 10 Hukum yang terdapat dalam Keluaran 20:1-17, khususnya hukum 1-4 menekankan supaya manusia percaya hanya kepada Allah dan beribadah kepada-Nya. Allah akan menghukum setiap orang yang menyembah berhala dan segala bentuk ritual-ritual yang tidak memuliakan Allah. Melalui Alkitab kita mengenal siapakah Allah pencipta itu, yang melaluinya Ia juga berinkarnasi menjadi manusia. Ia adalah pencipta dan pemelihara. Setiap ciptaan-Nya harus mengenal Dia dalam Roh dan kebenaran. Dan segala penyembahan berhala, tradisi, dan ritual wajib dijauhkan karena semua itu adalah kekejian bagi Tuhan.

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tradisi atau kebiasaan (Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Indonesia merupakan wilayah yang memiliki suku dan budaya yang beragam namun bersamaan dengan itu juga merupakan masyarakat yang percaya kepada agama-agama.

Agama hadir untuk mengarahkan hidup manusia supaya percaya kepada Tuhan dan melakukan kehendak-Nya. Dan agama dianggap menjadi suatu prioritas umat percaya karena dengan memiliki keyakinan dan iman percaya dapat membawa mereka ke jalan yang benar. Salah satu masalah terbesar dalam kehidupan orang percaya sampai saat ini ialah ketika mereka hendak menjalankan tradisi dengan agama secara bersamaan. Di satu sisi ada menganggap bahwa agama hanyalah simbol kekristenan sedangkan tradisi adalah sebuah peninggalan nenek moyang yang patut diikuti, ditiru, dan wajib dijalankan secara turun temurun. Di sisi lain mereka yang kehilangan identitas kultural jadi seperti kehilangan status sosial di tengah masyarakat. Situasi ini bisa menimbulkan masalah.

Mengamati tindakan orang Kristen yang kontemporer dapat menyebabkan orang percaya menjadi keliru, pola pikir yang sesat dan keputusan yang salah ini. Salah satu kasus yang dibahas adalah masyarakat di Kalimantan Barat yang tinggal Dusun Sakatetang Putusibau. Penulis mengadakan pendekatan kepada anak-anak melalui alam sekitar yakni dengan cara melakukan satu kegiatan dengan mencoba memperkenalkan eksistensi dan sifat Allah yang benar meskipun tidak dilihat mata namun Dia ada. Dia Allah yang Mahahadir, Mahakuasa, kekal dan kuasa-Nya tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Dasar penelitian ini diambil dari Mazmur 19:2-5: "Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; tetapi gema mereka terpecah ke

seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi. Ia memasang kemah di langit untuk matahari." Pemazmur menyatakan bahwa alam semesta yang diciptakan Allah merupakan sarana bagi Allah memelihara seisi dunia, melaluinya manusia dapat memahami eksistensi Allah sekalipun hal itu tidak cukup.<sup>2</sup> Pada fase tersebut tepat untuk diberikan kepada anak-anak yang lebih suka melihat berbagai ciptaan alam semesta.

Anak-anak merupakan masa depan keluarga, gereja dan negara. Mereka adalah generasi yang akan membawa perubahan di zamannya kelak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak-anak adalah keturunan kedua."<sup>3</sup> Jadi, anak-anak merupakan individu yang masih kecil yang terdapat dalam sebuah keluarga. Anak-anak perlu dididik, diajar dan dituntun sejak dini supaya kelak mereka mandiri memilih keyakinan dan keputusannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rizki Ananda bahwa,

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.<sup>4</sup>

Bimbingan terhadap anak sangat diperlukan sejak mereka kecil karena berdampak pada kehidupan mereka di masa mendatang. Anak-anak akan dapat mencerminkan kehidupan yang berkarakter dan berintegritas diawali saat mereka mendapat ajaran dan didikan dari orang tua dan lembaga. Menurut Rick Warren bahwa firman Allah menghasilkan kehidupan, menimbulkan iman mendatangkan perubahan, membuat iblis takut, menyebabkan mujizat, menyembuhkan sakit hati, membangun karakter, mengubah keadaan, memberikan sukacita, mengatasi kesusahan, mengalahkan pencobaan, memberikan pengharapan, melepaskan kuasa, menyucikan pikiran kita, menciptakan berbagai hal, dan menjamin masa depan kita selamanya.<sup>5</sup> Pengenalan akan Allah secara benar dapat mengubah pola pikir anak-anak yang keliru dan Ia secara sadar mau melepaskan diri dari ikatan tradisi dan ritual yang dianut oleh orangtua secara turun temurun.

Bertolak dari beberapa masalah di atas, mendorong penulis untuk memberikan kontribusi lewat pengenalan akan Allah kepada anak-anak melalui alam sekitar karena dengan pengenalan dan pengetahuan yang benar serta diarahkan dari sejak dini maka sangat besar pengaruhnya bagi keputusan mereka untuk dapat meninggalkan tradisi dan ritual-ritual yang dipercayai secara turun temurun dan kembali percaya kepada Tuhan sebagai Pencipta, Penolong, Pemelihara dan satu-satunya jalan keselamatan.

---

<sup>2</sup> Tony Salurante, "THE GLORIOUS EFFECT OF GOD'S CREATION THROUGH BADUY PEOPLE," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 37-47, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/3>.

<sup>3</sup> Hasan Alwi, Dendy Sugono, and Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). 41

<sup>4</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19.

<sup>5</sup> Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (MALANG: Gandum Mas, 2009), 206.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah metode katekisasi atau metode tanya-jawab atau bisa juga disebut sebagai metode *storytelling*.<sup>6</sup> Dimana anak-anak akan menerima pelajaran dan diberikan kesempatan untuk bertanya dan meresponi. Dalam usaha untuk menjalankan metode tersebut ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini. Dimana terbagi menjadi 3 sesi yaitu:

1. Melakukan permintaan izin kepada Majelis Gereja dan orang tua anak jemaat GKSI Sakatetang-Putusibbau
2. Menentukan topik-topik metode pengenalan Allah kepada anak-anak dan memilih beberapa tempat yang akan dikunjungi
3. Pelaksanaan kegiatan
  - a. Pada sesi pertama ini, dilakukan permintaan ijin kepada orang tua anak agar dapat menyetujui dan memperbolehkan anaknya ikut dalam kegiatan yang telah direncanakan tersebut serta memberikan pemahaman kepada orang tua agar menyadari bahwa betapa pentingnya anak-anak diajar dan dibimbing dari masa kecil karena merekalah yang menjadi penerus dan pewaris setiap ciptaan Tuhan yang ada.
  - b. Pada sesi kedua ini, yaitu membuat perencanaan pemilihan topik-topik selama kegiatan dengan menyesuaikan waktu, tempat atau lokasi kegiatan. Lokasi tempat kegiatan berdasarkan kesukaan anak-anak seperti: sungai, bukit-bukit dan ladang bahkan di tengah hutan.
  - c. Pada sesi ketiga ini, melaksanakan kegiatan pengenalan Allah melalui Alam sekitar. Anak-anak diajak bercerita tentang karya Allah yang begitu mulia di mulai dari penciptaan, manusia jatuh ke dalam dosa, hukuman atas dosa, pertobatan, pemulihan Allah dan keselamatan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat telah dirancang sedemikian rupa dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan baik dari segi waktu maupun metode pelaksanaannya. Program ini dilakukan atau dilatarbelakangi karena melihat anak-anak di Dusun Sakatetang kurang suka beribadah. Mereka lebih percaya kepada tradisi-tradisi

<sup>6</sup> Putu Ayub Dharmawati and Kiki Priskila, "Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 44.

nenek moyang seperti yang diyakini oleh orangtunya daripada firman Tuhan. Berikut adalah gambar yang berhasil diambil;



Gambar 1

Dari gambar di atas menjelaskan bagaimana kehidupan orang-orang yang masih percaya kepada berhala. Mereka tidak mengucap syukur dan memuliakan Allah melalui ciptaan-Nya, bahkan mereka menggantikan Allah dengan patung-patung dan berhala-berhala. Mereka menukar kebenaran dengan dusta. Mereka menyembah makhluk dengan melupakan Pencipta-Nya yang harus dipuji selama-lamanya.<sup>7</sup> Mereka percaya kepada Agama tetapi agama hanyalah simbol kepercayaan sedangkan adat, tradisi dan ritual menjadi hal yang utama dilakukan.

Dengan demikian penulis melakukan pendekatan kepada anak-anak dengan bercerita sambil menanamkan pemahaman yang baik dan benar tentang Allah supaya mereka tahu kepada siapakah layak nya manusia meminta pertolongan. Anak-anak merupakan tiang tongkat pertumbuhan gereja di masa yang akan datang. Akan tetapi pertumbuhan gereja tersebut tidak akan tercapai bila tidak menjangkau anak-anak sejak sekarang. Ulangan 5:29 berkata: kiranya hati mereka selalu begitu, yakni takut akan Daku dan berpegang pada segala perintah-Ku, supaya baik keadaan mereka dan anak-anak mereka untuk selama-lamanya! Artinya melalui pengajaran dan bimbingan akan kecintaan kepada Tuhan melalui alam sekitar, anak-anak akan dapat bertumbuh. Yeremia 32: 39-40 menjelaskan bahwa: Aku akan memberi mereka satu hati dan satu tingkah langkah, sehingga mereka takut kepada-Ku sepanjang masa untuk kebaikan mereka dan anak-anak mereka yang kemudian.

Langkah-langkah dalam mewujudkan pengenalan Allah melakukan pelayanan beberapa hal:

#### **A. METODE PENGENALAN ALLAH**

Metode dalam Bahasa Yunani: *Methods* secara hurufiah berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan, atau sistem semacam itu. Sedangkan arti pengenalan dari kata dasar kenal artinya ada proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali. Dari dua arti kata ini dapat diberi kesimpulan bahwa metode pengenalan Allah adalah upaya atau proses bagaimana memperkenalkan Allah kepada anak-anak. Metode pengenalan Allah melalui alam sekitar kepada anak-anak adalah salah satu usaha dimana mengikuti apa yang menjadi kesukaan anak-anak, yakni bermain ke bukit, sungai, ladang, kebun, dll. Anak-anak diajarkan tentang Tuhanlah Sumber segala yang ada di alam sekitar bukan roh-roh yang dipuja dengan melaksanakan ritual dan tradisi.

---

<sup>7</sup> Bernat Jody A. Siregar, *Menabur Iman Menuai Ilmu*, 1st ed. (Bekasi: Karya Mulya Publisher, 2007). 226

Kerangka berpikir anak-anak dipengaruhi oleh pendengaran, pengalaman dan penglihatan mereka atas karya Tuhan di alam sekitar. Cara ini dilakukan hanya untuk menumbuhkan keinginan untuk mengakui karya Tuhan dalam hidup mereka. Materi pertama yang diajarkan adalah mengenai siapakah Allah? Topik ini merupakan fondasi utama bagi setiap manusia untuk memahami bahwa Allah dalam Alkitab yang dikenal dalam Yesus Kristus merupakan pencipta seisi dunia dan pemelihara. Mengenal Allah menjadi mungkin bagi setiap manusia karena Allah telah berinkarnasi menjadi sebuah pribadi (personal) di tengah dunia namun sekaligus maha hadir disetiap persekutuan orang percaya.<sup>8</sup> Pemahaman yang salah tentang Allah selalu membuat manusia terjebak menggantikan pengetahuan firman yang Allah nyatakan sendiri dalam Alkitab. Demikian yang terjadi di banyak suku-suku dan budaya-budaya di Indonesia.

Topik kedua yang diberikan tentang eksistensi Allah, jika Allah tidak maha hadir dan selalu memelihara ciptaannya sendiri dunia akan kacau dan rusak. Allah bisa diketahui melalui pernyataan-Nya dalam ciptaan sebagai panggung kemuliaan-Nya, sehingga dunia ini tidak pernah tanpa Allah.<sup>9</sup> Pelajaran ini penting diajarkan kepada anak-anak supaya mereka sejak dini menyadari dengan baik setiap pengetahuan tentang Allah. Alam dapat memberikan pengetahuan yang terbatas tentang siapakah Allah itu,<sup>10</sup> dengan demikian menjaga dan memelihara alam punya kaitan dengan pemahaman seseorang mengasihi Allah.

Lingkungan alam sekitar memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan sosial anak, keluarga anak dan rumah tinggal mereka. Pengamatan secara langsung terhadap lingkungan alam sekitarnya akan menyebabkan kecerdasan anak, terutama kecerdasan terhadap pengenalan akan lingkungan sekitarnya dan bagaimana supaya bertumbuh dan berkembang. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan dari anak-anak sehingga mereka memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya itu sendiri. Bahan-bahan pengajaran dapat diperoleh dari lingkungan sekitar anak karena mudah dilihat dan diingat. Dari sana, kita dapat menyelipkan kalimat-kalimat tentang kehadiran Tuhan dalam setiap ciptaan-Nya.

Pengenalan lingkungan alam sekitar kepada anak merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan. Dan mengenal Allah dapat dilakukan dengan tiga cara yakni: pertama, melalui apa yang dilakukan Tuhan dalam ciptaan-Nya (Rm. 1:20). Alam semesta dan segala isinya tidak muncul begitu saja tetapi ada yang menciptakannya yaitu Tuhan yang Maha Kuasa dan Kudus. Kedua, mengenal Allah melalui apa yang dikatakan yakni: Sabda-Nya. Firman-Nya dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sangat cukup bagi manusia untuk mengetahui bahwa Firman-Nya berkuasa menjadikan langit bumi. Ketiga, mengenal Tuhan melalui apa yang dirasakan-Nya yaitu mati menebus umat manusia dari maut dan memberi hidup yang kekal. Pelajaran ini penting untuk semua orang percaya terutamanya bagi.

---

<sup>8</sup> Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed*, ed. John Bolt (Surabaya: Momentum, 2012), 19.

<sup>9</sup> Bavinck, *Dogmatika Reformed*.

<sup>10</sup> LEDY MANUSAMA, "Allah Dan Alam," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 1, no. 2 (2019): 187-203.

## B. HAMBAN TUHAN MENDIDIK ANAK-ANAK

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendidik adalah “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan), mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.”<sup>11</sup> Ini metode yang masih relevan bagi banyak orang untuk belajar memahami sesuatu. Memberi ajaran, menuntun anak sampai menemukan jawaban dan memimpin kepada segala kebenaran. Stephen Tong mengemukakan bahwa mendidik anak bukan hanya teori, bukan hanya suatu kepintaran atau kefasihan lidah, tetapi mendidik anak adalah menerjunkan diri, mengorbankan diri, sampai suara hati kita bisa menembusi awan gelap, masuk ke dalam hati sampai mereka menyadari arti pendidikan.<sup>12</sup> Hamba Tuhan adalah guru yang penuh pengorbanan dan pengabdian kepada anak-anak. Bill Hybels menambahkan bahwa jika kita mengajari anak-anak kita hal-hal seperti mengatakan kebenaran, belas kasihan, kebaikan sikap hormat terhadap orang lain, kerajinan, dan tanggung jawab, pada akhirnya mereka akan menyimpan nilai-nilai itu di hati mereka.<sup>13</sup> Anak-anak akan bertumbuh bila mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup. Mereka akan kuat dan mampu menghadapi zaman yang berubah-ubah. Mereka tidak akan mudah dipengaruhi oleh ilah-ilah zaman karena telah kuat dalam pengajaran firman Tuhan. Kita perlu menyadari bahwa, bersama anak-anak, sebagian besar dari pengajaran kita harus memiliki, sebagai tujuannya, penyedia yang sederhana atas informasi untuk dipercayai. Jika anak-anak kita memiliki sistem kepercayaan yang memadai, berpusat pada Kristus, dan alkitabiah, kita dapat membimbing mereka menerapkannya sekarang, dan mereka dapat menemukan cara-cara menerapkannya berulang kali di kemudian hari, di sepanjang kehidupan.<sup>14</sup> Anak-anak dipersiapkan sejak dini supaya kelak menjadi umat Tuhan yang kuat terhadap tantangan iman.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jarot Wijanarko bahwa mempersiapkan umat yang tidak digoncangkan dan disesahkan oleh rupa-rupa angin pengajaran”.<sup>15</sup> Hamba Tuhan mendidik anak-anak dengan tujuan supaya kelak mereka menjadi generasi yang kokoh dalam pengajaran Firman dan dipakai Tuhan. “Anak-anak yang dilayani dengan baik akan melahirkan generasi yang luar biasa”.<sup>16</sup> Mampu membentuk anak-anak menjadi pribadi yang kritis dalam keadaan krisis iman. Anak-anak perlu sekali punya kesempatan menyelidiki konsep pandangan agama yang mereka tunjuk dan tempatkan pada setiap aspek krisis. Kemudian anak-anak perlu membentuk konsep rohani yang akhirnya mereka bawa dari seluruh pengalaman mereka.<sup>17</sup> Pengamatan, penyelidikan dan menemukan jawaban adalah sikap yang perlu dikembangkan oleh anak-anak. Ulangan 6: 4-9 menegaskan bahwa anak-anak harus diajar berulang-ulang. Kata “berulang-ulang” berarti tanpa batas waktu dan tempat. Banyak guru selalu mengalami kebingungan dan kesulitan jika harus menerangkan beberapa pokok ajaran Kristen kepada anak-anak. Memang bukan

<sup>11</sup> Alwi, Sugono, and Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 357

<sup>12</sup> Stephen Tong, *Membesarkan Anak Dalam Tuhan* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991).21

<sup>13</sup> Hybels, *Hidup Bukan Sekedar Hidup* (Jakarta: Metanoia, 2007).186

<sup>14</sup> Starr Meade, *Beri Mereka Kebenaran, Mengajarkan Kebenaran Kekal Kepada Anak-Anak* (Surabaya: Momentum, 2019).15

<sup>15</sup> Jarot Wijanarko, *Membangun Generasi Baru* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002).22

<sup>16</sup> Ibid.17

<sup>17</sup> Adrew D. Lester, *Pelayanan Pastoral Bersama Anak-Anak Dalam Krisis* (Malang: Literatur SAAT, 2003).71



hal mudah untuk menerangkan kepada anak-anak, misalnya, bahwa Allah kita adalah Allah yang hidup. Apalagi harus menghayati Tuhan Yesus selalu memelihara dan menyertai hidup mereka. Hamba Tuhan berusaha menemukan cara bagaimana menjelaskan pokok ajaran iman kepada anak sesuai dengan usia mereka.

## KESIMPULAN

Anak-anak yang bertumbuh di tengah konteks yang masih dikelilingi lingkungan yang asri harus memahami ajaran pengetahuan Allah yang benar dan Alkitabiah. Karena kecenderungannya mereka lebih terbuka untuk melihat dan mempraktikkan ritual-ritual yang masih dilakukan sebagian orang. Dimana kebiasaan ini tidak sesuai dengan iman Kristen. Dengan mengajarkan topik khusus dengan metode yang baru akan terjadi penerimaan ajaran yang akan membawa perubahan dimanapun mereka berada. Ketika mereka diajarkan mengenal Allah melalui alam ciptaan sejak dini, mereka akan menyadari bahwa Tuhanlah sumber kehidupan dari segala yang ada di dunia bukan dari roh-roh yang dipuja-puja. Dengan demikian, kesadaran yang dibangun akan tegas menyatakan bahwa mengimani kuasa tradisi atau ritual hanyalah merusak kehidupan dan membuat diri sendiri menjadi musuh Allah. Kegiatan ini tidak berhenti boleh berhenti disini, karena harus diteruskan dan disebarakan.

## DARTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dendy Sugono, and Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed*. Edited by John Bolt. Surabaya: Momentum, 2012.
- Dharmawati, Putu Ayub, and Kiki Priskila. "Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 35–46.
- Hybels. *HIDUP BUKAN SEKEDAR HIDUP*. Jakarta: METANOIA, 2007.
- Lester, Adrew D. *PELAYANAN PASTORAL BERSAMA ANAK-ANAK DALAM KRISIS*. MALANG: SAAT Malang, 2003.
- MANUSAMA, LEDY. "Allah Dan Alam." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 1, no. 2 (2019): 187–203.
- Meade, Starr. *BERI MEREKA KEBENARAN, MENGAJARKAN KEBENARAN KEKAL KEPADA ANAK-ANAK*. Surabaya: Momentum, 2019.
- Salurante, Tony. "THE GLORIOUS EFFECT OF GOD'S CREATION THROUGH BADUY PEOPLE." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 37–47.  
<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/3>.
- Siregar, Bernat Jody A. *MENABUR IMAN MENUAI ILMU*. 1st ed. Bekasi: Karya Mulya Publisher, 2007.
- Tong, Stephen. *MEMBESARKAN ANAK DALAM TUHAN*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili



METODE PENGENALAN ALLAH MELALUI ALAM SEKITAR ... (Faano Waruwu)

Indonesia, 1991.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. MALANG: Gandum Mas, 2009.

Wijanarko, Jarot. *MEMBANGUN GENERASI BARU*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002.